

BAB V

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil tes dan wawancara, peneliti mengetahui hasil atau jawaban dari fokus penelitian yang telah disusun sebelumnya, yaitu tentang berpikir kreatif siswa kelas X MA Ma'arif Udanawu Blitar dalam menyelesaikan soal cerita berkaitan dengan materi Fungsi. Diperoleh data sebagai berikut:

A. Analisis Berpikir Kreatif Siswa Berkemampuan Matematika Tinggi dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika

Ditinjau dari hasil tes dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap subjek berkemampuan matematika tinggi menunjukkan bahwa dia mampu memenuhi ketiga indikator berpikir kreatif, meliputi kefasihan, fleksibilitas, dan kebaruan. Pada indikator kefasihan subjek pertama mampu menuliskan apa yang diketahui dan apa yang ditanya pada soal dengan bahasanya sendiri, mampu membuat perencanaan dan langkah-langkah dengan jelas dan lengkap sesuai dengan konsep yang telah dipelajari. Hal ini sejalan dengan teori yang mengatakan kefasihan mengacu pada banyaknya ide-ide yang dibuat dalam merespon perintah atau merespon soal, sehingga siswa menyelesaikan masalah dengan lancar dan benar, serta mampu menyampaikan ide-ide tersebut.¹ Pada indikator fleksibilitas subjek mampu melakukan perubahan-perubahan pendekatan sesuai yang diinginkan soal. Hal tersebut

¹ Edi Purwanto, *Analisis Kreativitas Siswa dalam Menyelesaikan Soal Bilangan Berpangkat*, (Malang: Universitas Negeri Malang, Volume 1 Tahun 2016), hal. 37

dibuktikan dengan hasil pekerjaan subjek pertama yang menerapkan cara komposisi fungsi ke dalam soal cerita yang diujikan. Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Kelvin Seifert dimana fleksibilitas siswa ditunjukkan oleh kemampuan siswa tersebut untuk mendekati masalah dari berbagai sudut tanpa terpaku sebuah sudut. Siswa mampu menyelesaikan suatu masalah dengan berbagai solusi dengan sudut pandang yang berbeda.² Selain itu, dia juga memenuhi indikator kebaruan dari hasil tes menunjukkan bahwa dia mampu menjabarkan pemahamannya dalam sebuah metode penyelesaian. Tidak cukup dengan satu metode, dia juga memberikan sebuah metode yang orisinal buah dari pemikirannya sendiri. Hal ini sejalan dengan kajian teori yang menyatakan bahwa kebaruan merupakan keaslian ide yang dibuat dalam merespon perintah.³

Subjek kedua yang juga merupakan siswa dengan kemampuan matematika tinggi berbeda dengan subjek pertama. Dilihat dari bagaimana subjek kedua menyelesaikan masalah dari awal hingga akhir, menunjukkan bahwa dia mampu memahami masalah yang ada dan menyelesaikannya dengan baik. Namun, subjek kedua tidak mampu memeriksa jawaban menggunakan metode yang berbeda. Maka, subjek kedua tidak bisa memenuhi satu indikator saja, yaitu kebaruan. Untuk indikator kefasihan dan fleksibilitas, dia mampu memenuhi. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Adi Satrio yang berjudul “Eksplorasi Tingkat Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas VIII pada Pembelajaran Matematika Setting PBL”. Hasil penelitian

² Kelvin Seifert, *Manajemen Pembelajaran dan Instruksi Pendidikan Manajemen Mutu Psikologi Pendidikan Para Pendidik*, (Yogyakarta: IRCiSoD.2009), hal.157

³ Mochammad Ali Azis Alhabbah, *Analisis Berpikir Kreatif dalam Menyelesaikan Soal Luas Bangun Datar Siswa Kelas VII-G Karangrejo Tulungagung Tahun Ajaran 2014/2015*, (skripsi:tidak diterbitkan,2015), hal.38

ini menunjukkan bahwasanya siswa dengan kemampuan matematika tinggi belum tentu bisa memenuhi semua indikator kemampuan berpikir kreatif, terutama indikator kebaruan.⁴

Berdasarkan keterangan di atas, dapat disimpulkan bahwa dari dua subjek siswa dengan kemampuan matematika tinggi memiliki kemampuan berpikir kreatif yang berbeda. Subjek pertama dapat memenuhi semua indikator berpikir kreatif yaitu kefasihan, fleksibilitas dan kebaruan. Sedangkan subjek kedua hanya memenuhi dua indikator berpikir kreatif yaitu kefasihan dan fleksibilitas.

B. Analisis Berpikir Kreatif Siswa Berkemampuan Matematika Sedang dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika

Ditinjau dari hasil tes dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap subjek berkemampuan matematika sedang menunjukkan bahwa dalam indikator kefasihan, dia memenuhinya dengan menyelesaikan masalah secara rinci dan jelas. Dia juga mampu memenuhi indikator fleksibilitas, ditunjukkan dengan menyelesaikan masalah menggunakan lebih dari satu cara/metode. Namun, untuk indikator kebaruan, dia belum mampu memenuhi. Hal ini ditunjukkan dengan tidak mampunya subjek dalam memeriksa jawabannya melalui cara lain.

Subjek lainnya yang juga merupakan siswa dengan kemampuan matematika sedang, dalam indikator kefasihan, dia mampu memenuhinya. Dia

⁴ Adi Satrio Ardiansyah, *Eksplorasi Tingkat Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas VIII pada Pembelajaran Matematika Setting PBL*, (Semarang : Skripsi Tidak Diterbitkan, 2015)

mampu menjabarkan pemahamannya tersebut dalam sebuah metode penyelesaian. Untuk indikator fleksibilitas, dia memenuhinya dengan baik, ditunjukkan dengan mampunya dia menyelesaikan masalah melalui berbagai cara/metode. Namun untuk indikator kebaruan dia tidak memenuhinya. Hal ini dilandasi dengan ketidak mampuannya dalam memeriksa jawabannya dengan cara lain. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Rahmazatullaili pada tahun 2017 yang berjudul “Kemampuan Berpikir Kreatif dan Pemecahan Masalah Siswa melalui Penerapan Model Project Based Learning.” Dalam penelitian tersebut, ditunjukkan bahwa siswa dengan kemampuan matematika rendah cenderung terlalu fokus pada proses penyelesaian untuk menentukan hasil dan merasa puas tanpa melakukan pengecekan kembali.⁵

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa dari dua subjek siswa berkemampuan matematika sedang memiliki kemampuan berpikir kreatif yang sama. Kedua subjek mampu memenuhi dua indikator berpikir kreatif yaitu kefasihan dan fleksibilitas namun tidak dapat memenuhi indikator kebaruan.

C. Berpikir Kreatif Siswa Berkemampuan Rendah dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika

Ditinjau dari hasil tes dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap subjek yang merupakan siswa dengan kemampuan matematika rendah menunjukkan bahwa dia belum mampu memahami pertanyaan sehingga dia tidak dapat menyelesaikan masalah dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa

⁵ Rahmazatullaili, “Kemampuan Berpikir Kreatif dan Pemecahan Masalah Siswa melalui Penerapan Model Project Based Learning”, BETA Jurnal Tadris Matematika, No. 2, Vol. 10, 2017

subjek tersebut tidak memenuhi indikator kefasihan. Sedangkan untuk indikator fleksibilitas dan kebaruan, masih belum mampu untuk memenuhi. Hal ini didasari pada bagaimana dia menyelesaikan masalah. Dalam penyelesaian masalah, subjek tidak mampu dalam memberikan berbagai cara/metode penyelesaian yang berbeda-beda dan tidak mampu untuk memeriksa jawabannya dengan cara lain.

Subjek lainnya yang juga merupakan siswa dengan kemampuan matematika rendah tidak jauh berbeda dengan subjek sebelumnya. Subjek tersebut tidak mampu memenuhi satupun indikator, baik indikator kefasihan, fleksibilitas, dan kebaruan. Subjek tersebut kurang mampu dalam memahami masalah dengan baik. Dia tidak mampu untuk menjelaskan kembali bagaimana sebuah masalah itu diberikan. Dia juga tidak mampu menyelesaikan masalah tersebut, apalagi dalam memberikan cara/metode penyelesaian yang berbeda. Selain itu, subjek tersebut juga tidak mampu memeriksa jawabannya dengan cara lain. Hal ini juga ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan Adi Satrio yang berjudul “Eksplorasi Tingkat Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas VIII pada Pembelajaran Matematika Setting PBL”. Dalam penelitian tersebut, siswa berkemampuan matematika rendah tidak bisa memenuhi indikator berpikir kreatif satupun. Hal ini juga bersesuaian dengan hasil analisis data yang didapat dari salah satu subjek penelitian.⁶

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa dari dua subjek siswa berkemampuan matematika rendah memiliki kemampuan berpikir kreatif

⁶ Adi Satrio Ardiansyah, *Eksplorasi Tingkat Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas VIII pada Pembelajaran Matematika Setting PBL*, (Semarang : Skripsi Tidak Diterbitkan, 2015)

yang sama. Kedua subjek tidak dapat memenuhi indikator berpikir kreatif satupun, baik kefasihan, fleksibilitas maupun kebaruan pada materi Fungsi.